

Financial Behaviour Mahasiswa di Kota Bandung dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya

Sarah Nurhanifah

Akuntansi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun), Jl. Soekarno-Hatta No.448,
Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Bandung, Indonesia
sarahnurhanifah@student.inaba.ac.id

Devyanthi Syarif

Akuntansi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun), Jl. Soekarno-Hatta No.448,
Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Bandung, Indonesia
devyanthi.syarif@inaba.ac.id

Article's History:

Received 5 February 2024; Received in revised form 15 February 2024; Accepted 11 March 2024; Published 1 April 2024.
All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Nurhanifah, S., & Syarif, D. (2024). Financial Behaviour Mahasiswa di Kota Bandung dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (2). 1115-1124. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2268>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial risk tolerance* terhadap *financial behaviour* dengan *parental income* sebagai variabel kontrol. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Sampel penelitian ini yaitu 100 orang mahasiswa Kota Bandung yang pernah melakukan pinjaman *online*, didapat dari teknik pengambilan sampel *snowball sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour*, *financial attitude* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial behaviour*, dan *financial risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour*. Sedangkan *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial risk tolerance* secara simultan berpengaruh terhadap *financial behaviour*. Peran *parental income* sebagai variabel kontrol, diketahui tidak mengganggu hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Keywords *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Risk Tolerance, Parental Income, Fintech, Pinjaman Online, Kredit Online*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat saat ini, memberikan dampak positif untuk masyarakat. Salah satu ciri kemajuan dari teknologi dan komunikasi saat ini adalah banyaknya orang yang memanfaatkan *financial technology (fintech)*. *Fintech* merupakan sebuah layanan produk keuangan menggunakan dasar teknologi yang memudahkan masyarakat melakukan transaksi yang dapat dilakukan dimana saja dengan waktu kapan saja (Nury dan Prajawati, 2020). Produk *fintech* yang saat ini diminati masyarakat adalah *fintech* berupa pinjaman *online* (pinjol) (Supriyanto dan Ismawati, 2019).

Berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 102 perusahaan pinjol yang memiliki izin OJK. Penyelenggara *fintech lending* terdiri dari 95 penyelenggara konvensional dan 7 penyelenggara syariah. Selain platform pinjol yang memiliki izin, OJK juga menyampaikan daftar platform pinjol yang tidak memiliki izin (ilegal) sebanyak 353 platform *online* berbasis aplikasi maupun sosial media. (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Seiring dengan berkembangnya pinjaman *online*, pada saat ini banyak kasus pinjol ilegal di kalangan anak muda, khususnya mahasiswa yang macet membayar pinjol karena penggunaannya untuk hal-hal konsumtif. Dengan segala kemudahan pinjol, mahasiswa tidak harus bertemu dengan pemilik dana secara langsung, tetapi

dapat dilakukan secara *online* dengan memenuhi persyaratan yang ada yaitu menggunakan KTP serta KTM sebagai jaminannya, sehingga tidak perlu melampirkan slip gaji. (Sihombing *et al.*, 2019). Namun, selain kemudahan yang dapat diperoleh, pinjaman *online* pun dapat berdampak kepada mahasiswa, seperti kendala dalam pembayaran (cicilan). Hal itu karena pengetahuan akan pengendalian keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih kurang sehingga mahasiswa hanya mau meminjam tanpa memikirkan cara membayarnya. Hingga akhirnya mahasiswa tersebut terjerat hutang yang banyak (Cornellia *et al.*, 2023). Berikut adalah tabel data kelompok usia dan akumulasi hutang pinjol di Indonesia menurut OJK tahun 2023.

Tabel 1. Data Kelompok Usia dan Utang Pinjol yang Mengalami Gagal Bayar Lebih dari Tanggal Jatuh Tempo

Kelompok Usia	Utang Pinjol Gagal Bayar
<19 tahun	Rp. 1,7 Miliar
19-34 tahun	Rp. 782,2 Miliar
35-54 tahun	Rp. 647,8 Miliar
>54 tahun	Rp. 81,8 Miliar

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Jika ditinjau berdasarkan kelompok usia peminjamnya, kredit pinjol yang mengalami gagal bayar didominasi oleh 19-34 tahun. Kelompok usia yang termasuk kategori mahasiswa serta pekerja ini memiliki nilai akumulasi utang pinjol yang mengalami gagal bayar sebesar Rp. 782,2 Miliar.

Kasus pinjol juga terjadi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Cibiru dan pelakunya juga berasal dari kampus yang sama. Pada awalnya korban dimintai tolong untuk mencairkan dana dari sebuah aplikasi pinjol menggunakan data diri korban, lalu pelaku memberi komisi sebesar Rp. 50.000 dan berjanji membayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo angsuran. Pada bulan pertama, pelaku tepat waktu memberikan uang angsuran, akan tetapi pada bulan selanjutnya, pelaku sering berastan dan sulit dihubungi saat dimintai pertanggungjawaban. Hingga akhirnya korban, keluarga korban, dan orang disekitarnya mendapatkan ancaman dari *debt collector* pinjol. Korban melapor dan kasus ini ditangani oleh Polisi Daerah Jawa Barat (Polda Jabar) dengan bantuan biro hukum UPI. Guru besar program studi ekonomi UPI menjelaskan bahwa kasus pinjol yang terjadi dikarenakan tingkat literasi keuangan mahasiswa yang masih rendah. Sehingga pihak kampus dan OJK bekerja sama mengadakan webinar literasi keuangan sebagai langkah preventif agar kasus ini tidak terjadi lagi. (<https://isolapos.com>, 2023)

Dari fenomena banyaknya mahasiswa yang terjerat pinjol menandakan bahwa *financial behaviour* di kalangan mahasiswa kurang baik dan membutuhkan perhatian khusus dari orang-orang sekitar, begitu juga pemerintah. *Financial behaviour* atau perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana cara seseorang mengelola, menangani, dan menggunakan sumber keuangan yang ada padanya. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung mengelola dan menggunakan uangnya secara efektif. Seperti, membuat anggaran, menghemat uang, mengatur pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu. (Gunawan, 2022:46).

Banyak faktor yang mempengaruhi *financial behaviour*, yang pertama yaitu *financial knowledge*. Apabila seseorang memiliki *Financial Knowledge* yang baik, maka ia akan membentuk pengendalian diri yang baik pula, lalu dia akan menerapkan suatu *Financial Behavior* yang baik dan bertanggung jawab serta terhindar dari masalah-masalah terutama dalam pengelolaan keuangan. (Anwar dan Leon, 2022). *Financial behaviour* juga dipengaruhi oleh *financial attitude*. Apabila seseorang individu cenderung memiliki *financial attitude* yang buruk, maka perilaku keuangan (*financial behavior*) yang dimiliki individu tersebut dalam melakukan pemecahan masalah keuangan juga akan menjadi buruk. (Suwarno, *et al.*, 2022). Faktor terakhir yang mempengaruhi *financial behaviour* adalah *financial risk tolerance*. Individu dengan toleransi risiko yang tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih berani dibandingkan mereka yang memiliki toleransi risiko rendah. (Dewi & Krisnawati, 2020).

Latar belakang diatas menyoroti urgensi kesadaran akan perilaku keuangan khususnya di kalangan mahasiswa, terkait penggunaan pinjol dan resikonya. Fenomena ini menunjukkan perlunya perhatian pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman keuangan serta memberikan solusi preventif guna menghindari dampak negatif dari perilaku keuangan yang kurang baik, seperti terjerat dalam utang pinjol.

Tinjauan Pustaka

Financial Behaviour

Menurut Gunawan (2022:46), "*Financial behaviour* atau perilaku keuangan adalah keinginan seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangan sebaik mungkin untuk diri sendiri dan keluarganya, serta bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya". Adapun tujuan dari adanya *financial behaviour* adalah: 1) Mengukur dan mengelola keuangan dengan membuat anggaran keuangan agar lebih terkendali; 2) Mengukur efektivitas pencapaian tujuan keuangan; 3) Menjadi acuan atau pilar dalam mencapai perencanaan keuangan.

Indikator untuk mengukur *financial behaviour* yang dikemukakan oleh Dew & Xiao (2011) dalam Gunawan (2022:47) adalah sebagai berikut:

1. *Consumption*
2. *Cashflow Management*
3. *Saving and Investment*
4. *Credit Management*

Financial Knowledge

Financial behaviour dapat dipengaruhi oleh *financial knowledge*. Menurut Gitayuda (2022:27), "*financial knowledge* adalah kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan dan memiliki keyakinan dalam mengatur keuangan sehingga menghasilkan keputusan yang berkualitas".

Nababan & Sadalia (2011) dalam Gitayuda (2023:28) menyebutkan enam indikator untuk mengukur *financial behaviour*, diantaranya sebagai berikut:

1. *Basic personal finance*
2. *Financial management*
3. *Credit/debt management*
4. *Saving*
5. *Investment*
6. *Risk management*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Widodo (2020) disimpulkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial behaviour*. Ini dikarenakan Pengetahuan keuangan yang lebih tinggi mengarah pada perilaku keuangan yang lebih baik. Dan ketika pengetahuan keuangan siswa rendah atau sedang, mereka cenderung kurang memperhatikan tindakannya dalam pengelolaan keuangan. Sehingga dapat diajukan hipotesis bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif pada *Financial Behaviour*.

Financial Attitude

Suriani (2022:99) mendefinisikan bahwa, "*Financial attitude* adalah perilaku dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai keputusan yang akan diambil."

Financial attitude dapat diukur menggunakan 6 indikator

1. *Obsession.*
2. *Power.*
3. *Effort.*
4. *Inadequacy.*
5. *Retention.*
6. *Security.*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sandi *et al.* (2020) *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behaviour*. Karena perilaku keuangan yang didasari oleh sikap disiplin dan teliti dalam mengelola keuangan akan menyebabkan individu mampu mengelola dan menggunakan keuangannya dengan baik. Sehingga dapat diajukan hipotesis *Financial Attitude* berpengaruh positif pada *Financial Behaviour*.

Financial Risk Tolerance

Menurut Grabble & Joo (2004) dalam Rabbani dan Nobre (2021:139) mengartikan bahwa, "*financial risk tolerance* adalah tingkat ketidak pastian yang bisa diterima seseorang dalam menghadapi resiko tertentu." Grabble & Lytton dalam Rabbani dan Nobre (2021:144), mengemukakan bahwa indikator *financial risk tolerance* adalah:

1. *Investment Risk*.
2. *Comfort & Experience*.
3. *Speculation*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Song *et al.* (2023), *financial risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour*. Apabila seseorang memiliki toleransi risiko keuangan yang tinggi maka *financial behaviour* cenderung baik dengan memanfaatkan dananya lebih banyak pada tabungan atau investasi. Seseorang dengan toleransi risiko yang tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih berani dibandingkan mereka yang memiliki toleransi risiko rendah. (Dewi & Krisnawati, 2020). Sehingga dapat diajukan hipotesis *Financial Risk Tolerance* berpengaruh positif pada *Financial Behaviour*

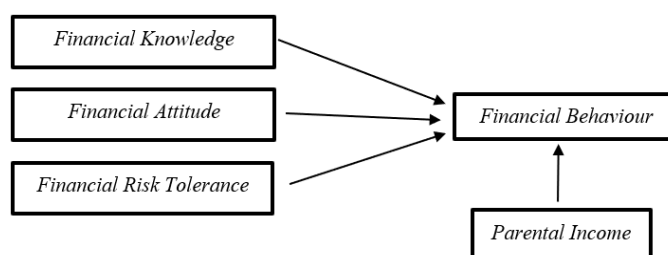
Parental Income

Fransina (2021:26) mengartikan *Parental income* adalah penghasilan orang tua berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Mahasiswa yang penghasilan orang tuanya tidak tinggi (sedang atau rendah) cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak, individu lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan akan cenderung membelanjakan uang sesuai kebutuhan. Namun, jika mahasiswa yang memiliki *parental income* yang sangat tinggi maka perilaku keuangan individu bisa dinilai buruk. Individu mendapatkan uang saku lebih tinggi yang mengakibatkan perubahan pada perilaku dan gaya hidup. Selain itu, individu juga akan kesulitan mengelola keuangan pribadinya karena lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Rochmawati (2021), *parental income* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behaviour*. Sedangkan menurut Putri & Rahmi (2019), *parental income* tidak mempunyai pengaruh terhadap sikap keuangan mahasiswa. Variabel ini dipilih sebagai variabel kontrol, yaitu variabel yang pengaruhnya harus di netralkan agar tidak mengganggu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta tidak menjadi fokus utama penelitian (Nur, 2023:7). *Parental income* diukur dengan jumlah penghasilan orang tua mahasiswa dalam satu bulan. Variabel kontrol ini juga dipilih untuk mengetahui apakah *parental income* perlu dinetralisir, dikeluarkan, atau dipertahankan tetap.

Model Penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Metodelogi Penelitian

1. Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan verifikatif.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data berbentuk data kuantitatif, dan sumber data yang digunakan berupa data primer, karena untuk mendapatkan data yang menunjang penelitian ini penulis memerlukan pembuatan dan penyebaran kuesioner ke beberapa responden yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan *financial behaviour*, *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial risk tolerance* dan *parental income* dari referensi atau dokumen-dokumen berisikan data yang telah teruji validitasnya. Penulis juga melakukan riset lapangan dengan teknik pengumpulan data secara langsung maupun melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada responden.

4. Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 184.333 mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi Kota Bandung. Data diambil dari statistik pendidikan tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta buku Provinsi Jawa Barat tahun 2020. Tidak semua populasi tersebut akan menjadi objek penelitian, oleh karena itu penulis melakukan pengambilan sampel dengan metode *non-probability sampling*, dan teknik sampel *snowball sampling*. Besarnya sampel dihitung dengan menggunakan *Slovin* sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 orang.

5. Pengujian Instrumen Penelitian

Uji yang dilakukan pada penelitian ini antara lain, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, analisis korelasi berganda, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji t dan uji f menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 26.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Berdasarkan data yang sudah diolah oleh peneliti, variabel *Financial Knowledge (X1)*, *Financial Attitude (X2)*, *Financial Risk Tolerance (X3)* dan *Financial Behaviour (Y)* dianggap valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai Sig. <0,05.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Item	Keterangan
<i>Financial Knowledge (X1)</i>	0,867	>0,60	6	Reliabel
<i>Financial Attitude (X2)</i>	0,612		6	Reliabel
<i>Financial Risk Tolerance (X3)</i>	0,676		4	Reliabel
<i>Financial Behaviour (Y)</i>	0,761		5	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dapat dilihat pada tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Financial Knowledge (X1)*, *Financial Attitude (X2)*, *Financial Risk Tolerance (X3)* dan *Financial Behaviour (Y)* dianggap reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,85359980
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,050
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

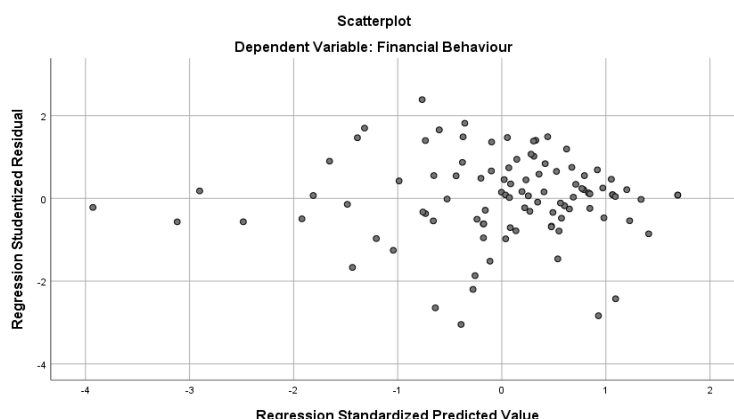
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, data dianggap berdistribusi normal karena nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,144 > 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan output *scatter plot* diatas, diketahui bahwa penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Financial Knowledge	0,806	1,241
Financial Attitude	0,712	1,405
Financial Risk Tolerance	0,768	1,303
Parental Income	0,977	1,023

a. Dependent Variable: Financial Behaviour

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel coefficient diperoleh nilai VIF *Financial Knowledge* (X1) sebesar 1,241, *Financial Attitude* (X2) 1,405 dan *Financial Risk Tolerance* (X3) sebesar 1,303 semuanya lebih besar dari 1 dan kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi diatas.

Analisis Korelasi Berganda

Tabel 6. Analisis Korelasi Berganda

Control Variables			Financial Behaviour
-none ^a	Financial Knowledge	Correlation	0,832
	Financial Attitude	Correlation	0,481
	Financial Risk Tolerance	Correlation	0,439
Parental Income	Financial Knowledge	Correlation	0,834
	Financial Attitude	Correlation	0,482
	Financial Risk Tolerance	Correlation	0,441

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel diatas memuat keadaan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebelum dan sesudah diinput variabel kontrol *parental income*. Variabel *financial knowledge* (X1) memiliki korelasi sangat kuat sebesar 0,832 dengan variabel *financial behaviour* (Y), lalu setelah variabel *parental income* (C) dimasukkan, terjadi sedikit peningkatan korelasi menjadi sebesar 0,834 dan masih dalam kategori hubungan sangat kuat. Variabel *financial attitude* (X2) memiliki korelasi yang kuat sebesar 0,481 dengan variabel Y, lalu setelah variabel

kontrol dimasukkan, terjadi sedikit peningkatan korelasi menjadi sebesar 0,482 dan masih dalam kategori hubungan yang kuat. Terakhir, variabel *financial risk tolerance* (X3) memiliki korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,439 dengan variabel Y. Setelah variabel kontrol dimasukkan, terjadi juga sedikit peningkatan korelasi menjadi sebesar 0,441, tetapi masih dalam kategori hubungan yang kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol tidak mengganggu hubungan antara variabel independen dengan dependen. Sehingga keberadaan *parental income* sebagai variabel kontrol ini dapat dipertahankan tetap.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-3.990	2.430			-1.642	.104
Financial Knowledge	.657	.051	.745		12.810	.000
Financial Attitude	.127	.073	.109		1.754	.083
Financial Risk Tolerance	.234	.087	.160		2.692	.008
Parental Income	-.323	.368	-.046		-.878	.382

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = -3,990 + 0,657X_1 + 0,127X_2 + 0,234X_3 - 0,323C + e$. Hal ini memiliki arti bahwa jika seseorang ingin mengubah *financial behaviour* menjadi lebih baik, maka harus dimulai dari memperbaiki *financial knowledge*-nya terlebih dahulu karena *financial knowledge* memiliki nilai yang paling besar dari variabel yang lain yaitu 12,810. Setelah itu, dilanjutkan dengan memperbaiki *financial risk tolerance*-nya. Dan terakhir, memperbaiki *financial attitude* karena memiliki nilai paling kecil yaitu sebesar 1,754.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	0,741	0,730	2,913

a. Predictors: (Constant), Parental Income, Financial Risk Tolerance, Financial Knowledge, Financial Attitude

b. Dependent Variable: Financial Behaviour

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,730 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) sebesar 73%.

Uji t

Tabel 9. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-3.990	2.430			-1.642	.104
Financial Knowledge	.657	.051	.745		12.810	.000
Financial Attitude	.127	.073	.109		1.754	.083
Financial Risk Tolerance	.234	.087	.160		2.692	.008
Parental Income	-.323	.368	-.046		-.878	.382

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Nilai t hitung *Financial Knowledge* (X1) sebesar 12,810 > t tabel 1,660 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka berkesimpulan variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai t hitung *Financial Attitude* (X2) sebesar 1,754 > t tabel 1,660 dan nilai Sig. 0,083 > 0,05 maka berkesimpulan variabel X2 berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Lalu, nilai t hitung *Financial Risk Tolerance* (X3) sebesar 2,692 > t tabel 1,660 dan nilai Sig. 0,008 < 0,05 maka berkesimpulan variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji f

Tabel 10. Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2308,030	4	577,007	67,996	.000 ^b
	Residual	806,160	95	8,486		
	Total	3114,190	99			

a. Dependent Variable: Financial Behaviour

b. Predictors: (Constant), Parental Income, Financial Risk Tolerance, Financial Knowledge, Financial Attitude

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Diketahui nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behaviour*

Berdasarkan hasil penelitian, *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial behaviour* sehingga H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki *financial knowledge* yang baik, maka *financial behaviour*nya pun baik pula. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, ia akan menghindari pinjol karena ia mengetahui risikonya.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behaviour*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial behaviour* sehingga H2 diterima. Ini dikarenakan sikap keuangan yang baik akan menumbuhkan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan sehingga mahasiswa bisa mengontrol diri agar tidak melakukan pinjol.

Pengaruh *Financial Risk Tolerance* terhadap *Financial Behaviour*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap *financial behaviour* sehingga H3 diterima. Karena seseorang dengan *financial risk tolerance* yang baik, ia akan berani menginvestasikan uangnya agar lebih bermanfaat dan mendapat keuntungan di masa depan.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Dari penelitian di atas, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial knowledge* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour* karena nilai t hitung $12,810 > t$ tabel 1,660 dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$.
2. *Financial attitude* (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial behaviour* karena nilai t hitung $1,754 > t$ tabel 1,660 dan nilai Sig. $0,083 > 0,05$.
3. *Financial risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour* karena nilai t hitung $2,692 > t$ tabel 1,660 dan nilai Sig. $0,008 < 0,05$.
4. *Parental income* sebagai variabel kontrol tidak mengganggu hubungan antara variabel independen dengan dependen secara signifikan sehingga keberadaan *parental income* dapat dipertahankan tetap.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu, hanya menganalisis variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial risk tolerance*, *parental income* dan *financial behaviour*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya sehingga penelitian ini terus berkembang. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada 100 orang mahasiswa di Kota Bandung. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti responden lebih luas lagi, bukan hanya di Kota Bandung saja.

Kaitannya dengan pinjol, diharapkan mahasiswa lebih mempertimbangkan lagi resiko dari pinjol guna menghindari dampak negatif yang akan terjadi di masa depan. Keterlibatan perguruan tinggi dalam meningkatkan pengetahuan keuangan adalah langkah yang penting khususnya bagi mahasiswa. Perguruan tinggi dapat berperan dalam memberikan edukasi tentang manajemen keuangan yang baik. Pemerintah juga perlu terlibat aktif dalam mengatasi fenomena pinjol baik melalui regulasi yang lebih ketat maupun penegakan hukum.

Referensi

- Anwar, M. R. F., & Leon, F. M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Behavior* pada Generasi Z di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 8(2), 145–162. (E-ISSN: 2621-7937).
- Cahyani, P., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan *Parental Income* terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self-Control* sebagai Moderasi. *EcoGen Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 4(2), 224–239. (E-ISSN: 2654-8429).
- Cornellia, et al. (2023). PKM Literatur Keuangan dalam Pengenalan Aplikasi Pinjaman *Online* terhadap Mahasiswa Universitas Sampoerna. *Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 121-128. (E-ISSN: 2722-2004).
- Dewi, N. P. P. K., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Tolerance* dan *Overconfidence* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Usia Produktif di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(2), 236–250. (ISSN: 2614-0365).
- Fitriani, A., & Widodo, A. (2020). Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* dengan *Financial Attitude* sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 310–219. (P-ISSN: 2541-5255).
- Fransina et al. (2021). *Jejak Pengabdian bagi Negeri Tulehu Dusun Rupaittu*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Gitayuda, M. B. S. (2023). *Manajemen Keuangan Perspektif Financial Management Behaviour pada Mahasiswa*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Gunawan, A. (2022). *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Herdinata, C., Pranatasari, F. D. (2020). *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*. Sleman: Deepublish.
- Lubis et al. (2013). *Perilaku Investor Keuangan*. Medan: USU Press.
- Nur, I. M. (2023). *Statistik Dasar untuk Penelitian Pendidikan dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS*. Solok: Mafy Media Literasi Indonesia
- Nury, H. R., Prajawati, M. I. (2022). Praktik *Financial Technology* dan Risiko Pinjaman *Online* pada Mahasiswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6363-6373. (E-ISSN: 2548-1398, P-ISSN: 2541-0849).
- Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP. *EcoGen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang*, 2(3), 315–326. E-ISSN: 2654-8429).
- Rabbani, A., G., Nobre, L., H., N. (2021). *De Gruyter Handbook of Personal Finance*. Berlin: Walter de Gruyter
- Sandi et al. (2020). Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* pada *Youth Entrepreneur* Kota Malang. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis Special Issue (Ekosistem Start Up) 2020*, 14(2), 140–150. (E-ISSN: 2338-4654).
- Sihombing et al. (2019). *Dampak Penggunaan Pinjaman Online terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Yogyakarta*. Yogyakarta: Proceeding SINTAK
- Sina, P. G. (2019). *Anda Mau Sehat Dalam Keuangan*. Jakarta: Gve Media.
- Song et al. (2023). *The Interplay Between Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, and Financial Behaviour: The Moderator Effect of Emotional Intelligence*. *Psychology Research and Behavior Management*, 16(13), 535–548. (ISSN: 1179-1578).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, E., Ismawati, N. (2019). Sistem Informasi *Fintech* Pinjaman *Online* Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, 9(2), 100-107. (E-ISSN: 2089-0265).
- Suriani, S. (2022). *Financial Behaviour*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Suwarno et al. (2022). Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 2647-2657. (E-ISSN : 2599-3410, P-ISSN : 1214-1226).

<https://isolapos.com/2023/07/marak-kasus-pinjol-di-kalangan-mahasiswa-imbis-minimnya-tingkat-literasi-keuangan-mahasiswa/> (Diakses pada November 2023)

<https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-P2P-Lending-Periode-Agustus-2023.aspx> (Diakses pada September 2023)